

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI
TAHUN 2018 TERHADAP SARANA PRASARANA
DALAM PEMBELAJARAN PENJAS
DI SMK PI AMBARRUKMO
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Redy Aditya Demi P.H
NIM. 13601244012

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI
TAHUN 2018 TERHADAP SARANA PRASARANA
DALAM PEMBELAJARAN PENJAS
DI SMK PI AMBARRUKMO
YOGYAKARTA**

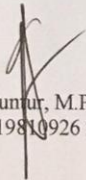
Disusun Oleh:

Redy Aditya Demi P.H
NIM. 13601244012


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Tri Ani Hastuti, M.Pd
NIP. 19720904200112 2001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Redy Aditya Demi P.H
NIM : 13601244012
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS
X DAN XI TAHUN 2018 TERHADAP SARANA
PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS
DI SMK PI AMBARRUKMO YOGYAKARTA

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2019
Yang Menyatakan,



Redy Aditya Demi P.H
NIM. 13601244012

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi



**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI
TAHUN 2018 TERHADAP SARANA PRASARANA
DALAM PEMBELAJARAN PENJAS
DI SMK PI AMBARRUKMO
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Redy Aditya Demi P.H
NIM. 13601244012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 12 Mei 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Ketua Penguji		23/5/2019
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Sekretaris Penguji		23/5/2019
A. Erlina Listyarini, M.Pd. Penguji Utama, M.Pd		23/5/2019

Yogyakarta, Mei 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 0010

MOTTO

1. Ada pepatah Jepang yang mengatakan ‘Angkat layar dengan tangan anda yang lebih kuat’, artinya anda harus mengejar peluang yang muncul dalam kehidupan dengan kemampuan anda yang paling anda kuasai (Soichiro Honda)
2. Jangan takut untuk membuat sebuah kesalahan, tapi pastikan anda tidak melakukan kesalahan yang sama dua kali (Akio Morita)
3. Hidup Cuma sekali jangan menua tanpa arti (Redy A)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Mama Arynarsih yang telah memberikan dukungan moril maupun materi dan doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata indah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari mu mama. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan mu, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk mu mamaku.
2. Untuk adikku, om, dan tante yang senantiasa mengingatkan dan memberikan dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI
TAHUN 2018 TERHADAP SARANA PRASARANA
DALAM PEMBELAJARAN PENJAS
DI SMK PI AMBARRUKMO
YOGYAKARTA**

Oleh:

Redy Aditya Demi P.H
NIM. 13601244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI terhadap sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarrukmo.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI di SMK PI Ambarrukmo yang berjumlah 125 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, dengan koefisien validitas sebesar 0,741 dan reliabilitas sebesar 0,983. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI terhadap sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarrukmo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,20% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 20,00% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 38,40% (48 peserta didik), “tinggi” sebesar 31,20% (39 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,20% (4 peserta didik).

Kata kunci: *tingkat kepuasan, sarana dan prasarana, pembelajaran PJOK*

KATA PENGANTAR

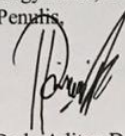
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI TAHUN 2018 TERHADAP SARANA PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS DI SMK PI AMBARRUKMO YOGYAKARTA“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Tri Ani Hastuti, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd., Sekretaris dan A. Erlina Listyorini, M.Pd., Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Guntur., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMK PI Ambarrukmo, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Siswa SMK PI Ambarrukmo yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Sahabatku, Nanda Khoirunisa, Anggri wijaya dan Putri Deviani, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa tiada henti.
8. Rita Fransiska, seseorang yang selalu memberikan semangat, motivasi, dorongan dan doa tiada henti.

9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua teman-teman PJKR yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Mei 2019
Penulis,



Redy Aditya Demi P.H
NIM. 13601244012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakikat Kepuasan	11
2. Kualitas Layanan	20
3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	23
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	31
5. Karakteristik Peserta Didik SMK	41
6. Profil SMK PI Amabarrukmo.....	43
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53

1. Faktor Berwujud (<i>Tangibles</i>).....	55
2. Faktor Empati (<i>Emphaty</i>)	57
3. Faktor Jaminan (<i>Assurance</i>)	59
4. Faktor Daya Tanggap (<i>Responsivennes</i>)	61
5. Faktor Keandalan (<i>Reliability</i>)	63
B. Pembahasan	65
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	73
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	75
C. Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo	54
Gambar 2. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Berwujud (<i>Tangibles</i>).....	56
Gambar 3. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Empati (<i>Emphaty</i>).....	58
Gambar 4. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Jaminan (<i>Assurance</i>)	60
Gambar 5. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Daya Tanggap (<i>Responsivennes</i>).....	62
Gambar 6. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Keandalan (<i>Reliability</i>).....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga	30
Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian	50
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	51
Tabel 4. Norma Penilaian	52
Tabel 5. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo	53
Tabel 6. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo	54
Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Berwujud (<i>Tangibles</i>) ..	55
Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Berwujud (<i>Tangibles</i>) ..	56
Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Empati (<i>Emphaty</i>)	57
Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Empati (<i>Emphaty</i>)	58
Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Jaminan (<i>Assurance</i>) ...	59
Tabel 12. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Jaminan (<i>Assurance</i>)	60

Tabel 13.	Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	61
Tabel 14.	Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	62
Tabel 15.	Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Keandalan (<i>Reliability</i>)	63
Tabel 16.	Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Keandalan (<i>Reliability</i>)	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	82
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SMK PI Ambarrukmo	83
Lampiran 3. Angket Penelitian.....	84
Lampiran 4. Data Penelitian.....	87
Lampiran 5. Deskriptif Statistik	92
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	95

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Suherman (2000: 23) menyatakan bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh". Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Arsyad (2007: 1), menyatakan bahwa "interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video atau audio dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas". Proses pembelajaran PJOK, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-

sekolah. Bermain, olahraga, dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga pastinya sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pendidikan jasmani di masing-masing sekolah tersebut.

Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran Penjas yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, aktivitas jasmani pun dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, olahraga saat ini semakin digemari baik pelajar maupun masyarakat umum sebagai sarana kebugaran. Sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari jaman ke zaman, saat ini banyak menciptakan sarana dan prasarana pembelajaran Penjas baru yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan menambah tingkat keamanan dari para pengguna. Kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran Penjas memang sangat perlu ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga.

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran Penjas ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup guru dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Sarana dan prasarana pembelajaran Penjas merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran Penjas. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana

dan prasarana pembelajaran Penjas yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran Penjas dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Melengkapi jenis, jumlah, dan kondisi prasarana dan sarana pembelajaran Penjas adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu, serta tenaga dalam proses pembelajaran. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kesegaran jasmani peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran Penjas. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran Penjas dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran Penjas di sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMK PI Ambarrukmo, lapangan bola voli kurang bersih dan banyak rumput yang tumbuh, bola yang digunakan ada yang sudah tidak layak karena kulit karetanya terkelupas dan ada dalam penyediaan sarana dan prasarananya masih belum memadai. Seperti kurangnya sarana, perkakas, dan fasilitas di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani belum berjalan dengan baik. Misalnya keterbatasan bola sepakbola yang hanya berjumlah 3 buah, bolabasket 2 buah, dan bolavoli 4 buah bola, dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Jumlah lapangan sepakbola tidak ada, lapangan bolavoli 1, lapangan bolabasket tidak ada, lapangan bulutangkis 1, dan lapangan sepaktakraw 1. Lapangan bolavoli yang kurang terawat, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan peserta didik dalam menggunakannya. Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga banyak peralatan olahraga yang sudah rusak namun masih tetap digunakan. Oleh karena itu, harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat membantu dan lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah yang lebih memadai.

Berdasarkan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Penjas yang lebih banyak dalam keadaan baik tersebut seharusnya tidak menjadi masalah. Akan tetapi ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru, ternyata guru masih merasa kesulitan dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran Penjas. Kesulitan tersebut misalnya saat guru akan menggunakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran Penjas, tetapi alat tersebut sudah kurang layak pakai. Selain itu guru kurang peduli terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Guru kurang berperan aktif dalam hal perawatan, penataan, dan pengadaan sarana prasarana pendidikan jasmani. Peserta didik kurang mempunyai rasa memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah disediakan. Peserta didik sering menggunakan sarana prasarana pembelajaran PJOK tidak sebagaimana mestinya. Guru dan peserta didik lebih mengandalkan petugas kebersihan atau penjaga sekolah dalam melestarikan maupun menjaga sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMK Prakarya Internasional (PI) Ambarrukmo.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas X dan XI di SMK PI Ambarrukmo Sleman, menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran Penjas kondisinya kurang baik. Misalnya lapangan bolabasket yang digunakan kurang terawat dan kondisi lantainya ada yang berlubang dan bola yang digunakan ada yang bocor. Bola yang digunakan untuk olahraga bolavoli cukup keras, sehingga pada saat menggunakan siswa merasa kesakitan. Harapannya, dengan sarana dan prasarana yang baik maka motivasi siswa mengikuti pembelajaran khususnya Penjas akan semakin tinggi. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang tinggi yang dimiliki para siswa, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila motivasi siswa rendah maka semangat belajar akan berkurang. Di SMK PI Ambarrukmo sarana dan prasarana pembelajaran Penjas yang ada sudah dimanfaatkan dengan baik, tetapi hanya sebagian dan tidak seluruhnya dipakai.

Bagi sekolah yang sudah memadai sarana dan prasarana pendidikan jasmani pasti akan memberikan semangat bagi para peserta didik dan guru.

Peserta didik juga termotivasi dalam pembelajaran Penjas, serta juga bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa melakukan aktivitas olahraga serta mampu mengembangkan kemampuan motorik dan bisa meningkatkan peserta didik dalam mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki tiap-tiap peserta didik. Tercapainya sarana dan prasarana yang baik maka untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik akan bisa terpenuhi. Pembelajaran yang baik itu memang membutuhkan beberapa hal pendukung keberhasilan. Pihak sekolah juga alangkah baiknya bisa memberikan semangat mengenai sarana dan prasarana serta meningkatkan tenaga pendidikan yang baik demi proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (2004: 16), persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Melalui sarana dan prasarana pembelajaran yang baik, maka peserta didik akan merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah. Kepuasan tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Jika peserta didik puas, maka antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Seperti yang diungkapkan Sopiati (2010: 33) “kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan

proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya”. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan.

Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Kepuasan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran termasuk dalam harapan siswa terhadap perangkat *hardware*. Sopiatin (2010: 33) menyatakan:

harapan siswa terhadap perangkat *hardware* meliputi harapan terhadap fungsi-fungsi pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, laboratorium, sarana dan prasarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman untuk belajar, program kegiatan ekstrakurikuler sekolah, kurikulum yang dapat memberikan kesempatan sukses untuk semua siswa yang berorientasi tidak hanya sukses dalam bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik.

Mowen (dalam Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa “kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut”. Sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat bermanfaat apabila bisa diandalkan untuk kegiatan pembelajaran, mudah digunakan dan memberikan jaminan terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran harus mampu berguna dan digunakan sesuai dengan kebutuhan secara maksimal.

Harapan peserta didik yaitu sarana dan prasarana Penjas di SMK PI Ambarrukmo masih dalam kondisi baik jika digunakan

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana yang telah dilakukan peneliti. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarrukmo tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jumlah sarana dan prasarana yang kurang memadai dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada di SMK PI Ambarrukmo.
2. Kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK PI Ambarrukmo sehingga mengakibatkan cepat rusak.
3. Kebutuhan peserta didik akan penggunaan sarana dan prasarana Penjas dalam pembelajaran PJOK yang kurang memadai.
4. Belum diketahuinya tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana dan prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ada di lingkungan sekolah.

- b. Dapat dijadikan kajian tentang persamaan dan perbedaan sarana dan prasarana pembelajaran Penjas di lokasi sekolah yang berbeda.

2. Secara Praktis

- a. Agar pihak sekolah lebih melengkapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran Penjas.
- b. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih merawat dan memperhatikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Penjas.
- c. Agar guru lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran Penjas untuk mensiasati segala kekurangan yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kepuasan

a. Pengertian Kepuasan

Setiap individu pasti memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing individu, semakin memadai sarana dan prasarana, maka semakin tinggi tingkat kepuasannya, dan begitu pula sebaliknya. Setiap orang selalu terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bila mana tujuan tersebut tercapai, maka kemungkinan akan memperoleh kepuasan (Lupiyoadi, 2004: 92).

Jika dilihat dari kosa katanya, kata “kepuasan” atau “*satisfaction*” berasal dari bahasa Latin “*satis*” yang artinya cukup baik, memadai dan “*fasio*” yang artinya melakukan atau membuat. Secara sederhana kepuasan dapat diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu yang memadai” (Tjiptono, 2006: 349). Pendapat lain, Zeithaml dkk., (2006: 110) mendefinisikan kepuasan yaitu: “*Satisfaction is the customer’s evaluation of a product or service in terms of whether that product or services has meet the customer’s needs and expectations*”. Artinya kepuasan adalah hasil evaluasi dari konsumen terhadap produk atau jasa di mana produk atau jasa tersebut telah sesuai dengan apa yang konsumen butuhkan dan sesuai dengan harapannya. Apabila jasa yang diterima sesuai atau bahkan melebihi harapan, maka pelanggan akan puas. Namun

sebaliknya, apabila jasa yang ia terima tidak sesuai dengan yang ia harapkan, maka ia akan kecewa atau tidak puas.

Menurut Sopiadin (2010: 33) kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan. Banyak hal yang dapat menimbulkan ketidakpuasan siswa, diantaranya adalah tidak sesuainya antara harapan siswa dengan kenyataan yang dialaminya, layanan pendidikan yang diterima siswa tidak memuaskan, perilaku personil sekolah yang kurang menyenangkan, suasana, dan kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekolah yang tidak menunjang untuk belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang tidak menarik, serta prestasi yang rendah (Sopiadin, 2010: 34).

Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau kakak kelasnya atas kualitas layanan sekolah dan adanya komunikasi melalui iklan dan pemasaran. Persepsi siswa terhadap sekolah yang dapat menimbulkan kepuasan siswa terdiri atas, delapan hal, yaitu guru, kinerja sekolah, aktivitas siswa, kedisiplinan siswa, peluang membuat keputusan, bangunan sekolah, komunikasi, dan teman sekolah (Sopiadin, 2010: 34).

Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Harapan siswa terhadap perangkat *hardware* meliputi harapan terhadap fungsi-fungsi pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, laboratorium, sarana dan prasarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman untuk belajar, program kegiatan ekstrakurikuler sekolah, kurikulum yang dapat memberikan kesempatan sukses untuk semua siswa yang berorientasi tidak hanya sukses dalam bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik, serta evaluasi yang menilai kemampuan kognitif dan menggunakan beberapa penilaian yang mendorong refleksi siswa, inkuiri krisis, pemecahan masalah dan penilaian yang memvalidasi intelegensi siswa yang berbeda, serta kekuatan siswa yang dapat menunjang bidang akademik maupun non akademik (Sopiatin, 2010: 37).

Harapan siswa terhadap *software (human element)* adalah harapan terhadap guru, kepala sekolah, dan staf TU. Yang paling penting adalah hubungan personal antara guru dan staf sekolah dengan siswa, karena dengan adanya hubungan yang baik antara guru maupun staf sekolah dengan siswa akan dapat menimbulkan kepercayaan, meningkatkan *self esteem* (dorongan dari dalam dirinya sendiri) dan *self efficacy* (keyakinan dan kemampuan dirinya) yang akan berdampak kepada kesuksesan siswa dalam belajar (Sopiatin, 2010: 37).

Supranto (2006: 42), menyatakan “kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya”. Jadi kepuasan merupakan suatu perasaan yang diperoleh setelah mendapatkan hasil dalam hal ini barang atau jasa sesuai dengan harapan yang dimiliki. Tjiptono (2006: 351) menyebutkan bahwa “kepuasan konsumen adalah hasil yang dirasakan oleh pembeli yang mengalami kinerja sebuah perusahaan yang sesuai dengan harapannya”. Dalam hal ini, pelanggan akan mendapatkan rasa puas apabila layanan yang diberikan oleh penyelenggara layanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Sebaliknya, pelanggan tidak akan merasa puas apabila layanan yang menjadi kebutuhannya tidak sesuai dengan harapan.

Kotler (2000: 56) menyatakan “kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan-harapannya”. Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka layanan dapat dikatakan bermutu sedangkan jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, maka layanan dikatakan tidak bermutu. Apabila kenyataan sama dengan harapan, maka layanan disebut memuaskan. *Service quality* dapat didefinisikan sebagai jauhnya perbedaan antara kenyataan dan harapan konsumen atas layanan yang mereka terima (Lupiyoadi, 2004: 94). Bila kepuasan konsumen terhadap barang/jasa jauh di bawah apa yang diharapkan, maka konsumen akan kehilangan minat terhadap produsen/penyedia jasa dalam hal ini adalah sekolah sepak bola. Demikian pula sebaliknya, jika barang/jasa yang mereka nikmati memenuhi/melebihi tingkat kepentingannya,

maka konsumen akan cenderung memakai lagi barang/jasa tersebut (Kotler, 2000: 59).

Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif dalam berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar. Lupiyoadi (2004: 192), menyatakan kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk atau jasa yang diterima dan yang diharapkan. Tjiptono (2006: 50), menyatakan “Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya.” Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja (kualitas) yang dirasakan (*perceived performance*) dan harapan (*expectations*). Jika kualitas di bawah harapan, pelanggan akan tidak puas, kalau kualitas sesuai harapan, pelanggan akan puas. Apabila kualitas melampaui harapan, pelanggan akan sangat puas, senang, atau bahagia.

Pendapat ini juga disepakati oleh Band (dalam Musanto, 2004: 125) yang mengatakan kepuasan pelanggan merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari pelanggan dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pembelian ulang atau kesetiaan yang berlanjut. Mowen (dalam Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Dari hal ini semakin menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan sangat berhubungan erat dengan kualitas layanan maupun kualitas produk dari penyedia layanan.

Beberapa pengertian di atas semakin diperkuat pula oleh pendapat Irawan (2002: 2) bahwa pelanggan yang puas adalah pelanggan yang mendapat *value* pemasok, produsen atau penyedia jasa. *Value* ini berasal dari produk, pelayanan, sistem atau yang sesuatu yang bersifat emosi. Kalau pelanggan mengatakan bahwa *value* adalah produk yang berkualitas, maka kepuasan pelanggan akan didapat melalui produk yang berkualitas. Kalau *value* bagi pelanggan adalah kenyamanan, maka kepuasan akan datang apabila pelayanan yang diperoleh benar-benar nyaman. Kalau *value* bagi pelanggan adalah harga yang murah, maka pelanggan akan puas kepada produsen yang memberikan harga yang paling kompetitif.

Dapat disimpulkan bahwa definisi kepuasan siswa adalah sikap individu siswa yang memperlihatkan rasa senang atas pelayanan proses belajar mengajar karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dari pelayanan tersebut dibandingkan dengan kenyataan yang diterimanya, dengan menggunakan indikator mutu pelayanan, yaitu keandalan, daya tanggap, kepastian empati, dan berwujud. Untuk melihat tingkat kepuasan siswa, diperoleh dari jawaban siswa atau kuisioner yang diberikan. Hal yang terpenting dari kepuasan siswa adalah dampak dari keterpercayaan kepuasan yang dirasakan oleh siswa atas pelayanan Pendidikan yang diberikan oleh sekolah karena dengan tercapainya kepuasan siswa maka dapat meningkatkan kinerja belajar siswa, sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar tinggi.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan

Kepuasan seorang pelanggan atau pengguna jasa tidak akan didapatkan begitu saja dan dengan kadar yang tidak sama antara pengguna jasa pelayanan yang satu dengan yang lainnya, hal ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan/pengguna jasa. Perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kepuasan yang didapat oleh para pelanggan jasa.

Moenir (dalam Yulairmi & Putu, 2007: 16), menyatakan agar layanan dapat memuaskan orang atau sekelompok orang yang dilayani, ada empat persyaratan pokok, yaitu;

(1) tingkah laku yang sopan, (2) cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima oleh orang yang bersangkutan, (3) waktu penyampaian yang tepat, dan (4) keramahan. Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan adalah kepuasan yang berasal dari kesadaran para petugas yang berkecimpung di dalam layanan tersebut. Faktor aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan layanan. Faktor organisasi yang menjalankan sistem pelayanan juga memiliki pengaruh yang penting terhadap kepuasan pelanggan. Selain itu juga faktor ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang layanan untuk memudahkan konsumen dalam mendapatkan produk yang diinginkan.

Supranto, (2006: 237) menyatakan dapat dispesifikan dari teori jasa, pelayanan dan kepuasan pelanggan maka dihasilkan faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah:

1) Faktor keandalan (*reliability*)

Keandalan adalah kemampuan penyedia layanan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan konsisten dan terpercaya. Kepuasan pelanggan akan

terpenuhi apabila kualitas produk/jasa yang diberikan sesuai dengan janjinya kepada para pelanggan.

2) Faktor ketanggapan (*responsiveness*)

Ketanggapan adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula.

3) Faktor keyakinan (*confidence*)

Keyakinan adalah pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau “*assurance*”. Jadi, pelanggan akan merasa puas apabila ada jaminan terhadap kualitas layanan yang diberikan penyedia jasa maupun terhadap keamanan barang yang dibawa pelanggan.

4) Faktor empati (*emphaty*)

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena kepuasan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa nyaman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan.

5) Faktor berwujud (*tangible*)

Berwujud adalah penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi. Faktor ini juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan pelanggan, karena semakin baik kualitas dari fasilitas-fasilitas yang

digunakan dalam pemberian jasa akan semakin baik pula tingkat kepuasan pelanggan.

Tjiptono (2006: 25), menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan, yaitu keanekaragaman produk (*feature*), keandalan (*realibility*), kesesuaian (*conformance*), daya tahan (*durability*), berwujud (*tangibles*), jaminan (*assurance*).

- 1) Keanekaragaman produk (*feature*) adalah keanekaragaman alat-alat olahraga, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik di sekolah.
- 2) Keandalan (*realibility*) adalah kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi.
- 3) Kesesuaian (*conformance*) adalah kegunaan masing-masing peralatan olahraga dalam tiap cabang olahraga.
- 4) Daya tahan (*durability*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam pemakaian pada tiap pembelajaran pendidikan jasmani dapat memiliki nilai umur yang cukup lama.
- 5) Berujud (*Tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Hal ini meliputi fasilitas fisik (contoh: gedung, gudang dan lain-lain).
- 6) Jaminan (*Assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemakainya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang dimensi kualitas pelayanan, dapat disimpulkan beberapa dimensi yang kredibel yaitu dengan memenuhi syarat agar sebuah pelayanan memungkinkan untuk menimbulkan kepuasan pelanggan. Adapun dimensi-dimensi tersebut yaitu: *tangibles* atau bukti fisik, *reliability* atau keandalan *responsiveness* atau ketanggapan, *assurance* atau jaminan/kepastian, *empathy* atau kepedulian.

2. Kualitas Layanan

Analisis kualitas pelayanan ini adalah suatu metode deskriptif guna menggambarkan tingkat kepuasan pelanggan. Gaspersz (2006: 1), menyatakan kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Kotler (2000: 139), menyatakan yang dimaksud dengan layanan adalah “suatu tindakan atau perbuatan yang tidak berwujud mana sebuah kelompok bisa menawarkannya pada kelompok lain dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun”. Sedangkan kualitas jasa atau kualitas pelayanan adalah perbandingan antara harapan dari pelanggan atas kenyataan pelayanan yang diterima

Lima dimensi pokok kualitas layanan, Zeithaml, dkk., (2006: 117) menyatakan tersebut adalah:

- a. Keandalan: kemampuan untuk memberikan pelayanan dengan akurat dan dapat dipercaya.
- b. Daya Tanggap: keinginan untuk membantu pelanggan dan memberikan pelayanan dengan cepat.
- c. Jaminan: pengetahuan dan keramahan pegawai untuk menumbuhkan rasa percaya kepada pelanggan.
- d. Empati: perhatian khusus yang diberikan kepada pelanggan.
- e. Bukti Fisik: penampilan dari fasilitas fisik, peralatan dan pegawai.

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Tangkilisan, 2005: 209). Pelayanan yang baik dan memuaskan akan berdampak positif pada masyarakat, antara lain: (1) Masyarakat menghargai kerja pegawai, (2) Masyarakat patuh terhadap aturan-aturan layanan, (3) Masyarakat bangga terhadap pegawai, (4) Adanya kegairahan usaha dalam masyarakat, (5) Adanya peningkatan dan pengembangan dalam masyarakat menuju segera

tercapainya masyarakat adil dan makmur. Dampak positif tersebut akan muncul apabila pelayanan yang ada telah benar-benar memuaskan dan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan demikian pelayanan seperti itu bisa disebut pelayanan yang berkualitas.

Poerwodarminto (2005: 24) menyatakan “Pelayanan adalah usaha melayani orang lain”. Dari pengertian tersebut juga dapat diperluas berdasarkan definisi pelayanan, Supranto (2006: 227) menyatakan sebagai berikut: “Pelayanan merupakan suatu kinerja penampilan, tidak berwujud dan cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada dimiliki, serta pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi jasa tersebut.

Karakteristik kualitas, Tjiptono (2006: 13) menyatakan yaitu “karakteristik *output* dari suatu proses yang penting bagi pelanggan”. Karakteristik kualitas menuntut pemahaman mengenai pelanggan dalam segala hal. Ada beberapa pakar yang menyatakan kriteria pokok yang menentukan dalam penolaian kualitas jasa, yaitu menurut Gronroos yang dikutip Tjiptono (2006: 14-15) “kriteria kualitas jasa yaitu *outcome-related*, *process-related*, dan *image-related criteria*”. Sementara itu Zeithaml, Berry, dan Parasuraman yang dikutip Tjiptono (2006: 14) mengidentifikasi kualitas jasa menjadi lima pokok dimensi dalam penilaian yang berkaitan tentang kualitas jasa, yaitu:

- a. Bukti langsung (*tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
- b. Keandalan (*reability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan.
- c. Daya tanggap (*responsiveness*), yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.

- d. Jaminan (*assurance*), mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.
- e. *Empathy*, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Kualitas layanan mengacu pada penilaian-penilaian pelanggan tentang inti pelayanan, yaitu si pemberi pelayanan itu sendiri atau keseluruhan organisasi pelayanan, sebagian besar masyarakat sekarang mulai menampakkan tuntutan terhadap pelayanan prima, mereka bukan lagi sekedar membutuhkan produk yang bermutu tetapi mereka lebih senang menikmati kenyamanan pelayanan (Tasunar, 2006: 44). Selain itu kualitas menjadi sebuah kata kunci bagi sebuah penyedia jasa yang harus dikerjakan dengan baik dan teliti. Aplikasi sebuah kualitas sebagai sifat maupun sebagai penampilan sebuah produk atau kinerja merupakan strategi utama dari perusahaan atau instansi penyedia barang/jasa dalam meraih keunggulan yang berkesinambungan untuk menjaga eksistensinya. Keunggulan suatu produk jasa tergantung dari keunikan dan kualitas yang ditampilkan oleh penyedia jasa tersebut, telah sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan atau pengguna layanan jasa tersebut.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah suatu bentuk kinerja atau upaya untuk melayani orang lain/pelanggan, yang tidak berwujud dan juga tidak bisa dimiliki tetapi bisa dirasakan dan memberikan kepuasan kepada pelanggan pengguna layanan.

3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2002: 24) menyatakan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Miarso (dalam Muktiani, 2008: 25), menyatakan “pembelajaran atau instruksional merupakan usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu”.

Selaras dengan hal tersebut, Sukintaka (dalam Wuryantoro & Muktiani, 2011) menyatakan bahwa “pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya”. Jadi di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, yaitu pertama ada satu pihak yang memberi dan pihak yang lain menerima. Oleh sebab itu, dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif.

Pendapat senada, Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran”. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan

kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Hamalik, 2010: 52).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat

20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar”.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu

suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan

tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu pendidikan jasmani. Suryobroto (2004: 16), menyatakan “pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani”. Lutan (2004: 1) menyatakan “pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya”.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk

meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Sukintaka (2004: 55), menyatakan “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan”. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Pendidikan jasmani bukan semata-mata berhubungan dengan pembinaan fisik saja, akan tetapi lebih mengarah kepada pembinaan siswa secara utuh. Hal ini dikemukakan Syarifudin dalam Made (2008: 33) “Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan

kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktifitas jasmani secara multilateral dikembangkan pula potensi lainnya yang afektif dan kognitif anak”.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Isharyanto, 2008: 35) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar disebutkan bahwa pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial.

Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang

secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Sedangkan untuk memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Sarana Pendidikan Jasmani

Suryobroto (2004: 4), menyatakan “sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau peserta didik”. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttle cock*, dan lain-lain. sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti

pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bolakasti, bolatenis dan lain-lain.

Wirjasantoso (dalam Sidharta, 2014), menjelaskan “alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya”. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Mulyasa dalam (Susilo, 2007: 185) menjelaskan “tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah”. Di samping itu, agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan lancar dan efektif. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik sehingga akan betah berada di sekolah. Depdikbud (1995: 27) tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah menyediakan berbagai alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif maupun kualitatif untuk memenuhi kebutuhan yang dapat dimanfaatkan secara optimal demi kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai peserta didik.

Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana

atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Alat-alat olahraga adalah alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, bolavoli, sepakbola. Di dalam pendidikan jasmani, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan jasmani yang tentunya dalam bentuk permainan, misalnya; bolakasti, bolatenis, potongan bambu, dan lain-lain.

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis Peralatan Pendidikan	Rasio	Deskripsi
1	Tiang bendera	1 buah/Sekolah	Tinggi sesuai yang berlaku
2	Bendera	1 buah/Sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
8	Peralatan seni budaya	1 set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
9	Peralatan ketrampilan	1 set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
	Jenis Perlengkapan lain		
10	Pengeras suara	1 set/Sekolah	
11	<i>Tape recorder</i>	1 set/Sekolah	

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007)

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnyadinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

b. Prasarana Pendidikan Jasmani

Suryobroto (2004: 4), menyatakan “prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit”. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, lapangan basket, tenis, dan lainnya), aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaanya/peserta didik.

Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan, keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bolabasket, lapangan bolavoli, bak lompat jauh, gedung olahraga dan lain-lain.

Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga diakui memiliki nilai yang positif, jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus ke arah negatif (Soepartono, 2000: 9).

Soepartono (2000: 5), menjelaskan bahwa “prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani”. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Depdiknas (2003: 893), menyatakan bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik dapat digunakan model pembelajaran dengan

pendekatan modifikasi (Soepartono, 2000: 9). Lebih lanjut menurut Soepartono (2000: 11), faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) jumlah peserta didik, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16), menyatakan “persyaratan modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan”. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bet, raket, *shuttle cock*, dan lain-lain sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakkan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak

mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Suryobroto (2004: 5), menyatakan tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau peserta didik yang lain dalam melakukan aktivitas.
- 2) memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) memacu peserta didik dalam bergerak. Maksudnya peserta didik akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) melangsungkan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) menjadikan peserta didik tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka peserta didik lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik dalam situasi pembelajaran untuk

menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

d. Manfaat Sarana dan Prasarana

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu digunakan. Dalam hal ini fasilitas mutlak diperlukan dalam pembelajaran jasmani yaitu lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka dan lainnya. Suryobroto (2004: 5), menyatakan manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

- 1) dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, karena peserta didik bersikap, berpikir, dan bergerak.
- 2) gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.
- 3) dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi peserta didik dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) menarik perhatian peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan

dan pemilihannya harus tepat. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

e. Ketentuan Sarana dan Prasarana

Ketentuan sarana dan prasarana menurut Suryobroto (2004: 16), adalah:

- 1) Aman
Merupakan syarat yang paling utama, yaitu sarana dan prasarana penjas harus terhindar dari unsur bahaya, misal: licin, roboh.
- 2) Mudah dan murah
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapatkan, disiapkan, diadakan dandan jika tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak.
- 3) Menarik
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik merasa senang dalam menggunakannya.
- 4) Memacau anak untuk bergerak
Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka peserta didik akan lebih terpacu untuk bergerak.
- 5) Sesuai dengan kebutuhan
Dalam penyediaanseharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaannya. Peserta didik SD berbeda dengan peserta didik SMP, peserta didik SMA dan seterusnya. Misal: bola SD harusnya lebih empuk dan ringan dibandingkan dengan bola sepak untuk Peserta didik SMP dan SMA.
- 6) Sesuai dengan tujuan
Jika sarana dan prasarana akan digunakan untuk mengukur keseimbangan maka akan berkaitan dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.
- 7) Tidak mudah rusak
Sarana dan prasarana tidak mudah rusak meskipun harganya murah.

8) Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lunak tetapi digunakan lapangan yang keras. Jelas hal ini tidak cocok.

Persyaratan-persyaratan yang diperlukan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani haruslah disesuaikan dengan tingkat keperluan bagi peserta didiknya. Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu dengan membeli atau dengan membuat. Jika membeli maka perlu persyaratan-persyaratan tertentu, Suryobroto (2004: 16) antara lain:

- 1) Mudah didapat. Maksudnya dengan tidak perlu membeli di tempat yang jauh dari lokasi sekolah, sehingga tidak kesulitan.
- 2) Perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.
- 3) Harganya tidak perlu mahal, sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.
- 4) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya bola sepak untuk peserta didik SD atau SMP disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tidak perlu yang standar internasional.
- 5) Tidak mudah rusak, maksudnya yang dapat tahan lama.
- 6) Menarik, sarana dan prasarana sebaiknya memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik agar peserta didik senang menggunakannya.
- 7) Memacu untuk bergerak, hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat memacu peserta didik untuk bergerak.
- 8) Perkakas yang akan digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk peserta didik dalam hal keselamatan.
- 9) Lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, tidak licin dan sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Gedung olahraga (*hall*) supaya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, terang dan pergantian udaranya cukup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan sarana prasarana agar mampu digunakan lebih optimal haruslah mampu memenuhi kriteria-kriteria persyaratan yang sudah dijelaskan di atas. Kendala yang diperoleh bisa diminimalisir dengan dengan mengacu pada kriteria-kriteria di atas.

5. Karakteristik Peserta Didik SMK

Peserta didik SMA tergolong dalam usia remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri”. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desmita (2009: 190) menyatakan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir”. Dengan demikian atlet remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desmita (2009: 36) beberapa karakteristik peserta didik SMA antara lain: “(1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi

dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas”. Dewi (2012: 5) menambahkan “periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis”.

Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desmita (2009: 190-192) “secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial”. Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa “perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama”. Jahja (2011: 231-234) menambahkan “aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berbeda.

6. Profil SMK PI Ambarrukmo

SMK PI Ambarrukmo 1 merupakan salah satu sekolah pariwisata dengan konsentrasi pada program akomodasi perhotelan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kabupaten Sleman Yogyakarta. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di JL. Cendrawasih No. 125 Mancasan Sleman Yogyakarta. Sekolah ini awalnya didirikan dengan nama SMIP INDIKA di bawah naungan Yayasan Penjabar Ilmu Yogyakarta. Mulai tanggal 6 Juni 1997 SMIP INDIKA berubah nama menjadi SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman Yogyakarta hingga sekarang. Kegiatan mengajar di SMK ini menggunakan gedung yang sudah direnovasi dari yang sebelumnya adalah SD.

Kondisi fisik sekolah cukup baik terdiri atas dua lantai. Lantai 1 terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang MS/BKK, 5 ruang kelas, koperasi sekolah, dapur, kantin, 1 laboratorium bahasa, ruang OSIS, perpustakaan, 1 laboratorium perhotelan yang terdiri dari ruang tamu, bagian kamar, serta sarana penunjang lainnya seperti gudang, 4 toilet. Di lantai dua terdapat 2 ruang kelas, ruang perpustakaan, dan dua ruang yang akan digunakan sebagai ruang TU baru dan ruang Yayasan. Untuk kegiatan olah raga, baik siswa maupun guru dan karyawan menggunakan lapangan yang ada, antara lain lapangan bola voli.

Observasi kelengkapan gedung/fasilitas yang ada di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, antara lain:

a. Fasilitas KBM termasuk media

1) Fasilitas kelas: papan tulis white board dan proyektor

2) Praktik: Hotel Mini, dapur, lab. Bahasa, dan peralatan tata hidang.

b. Perpustakaan

Perpustakaan SMK PI Ambarrukmo berukuran 7x3 meter dengan kelengkapan satu unit komputer.

c. Laboratorium

Laboratorium bahasa terdapat satu buah komputer, 16 buah meja beserta kursi dan headset, satu buah televisi, dan beruangan AC.

d. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berukuran 5x7 meter digunakan oleh kepala sekolah untuk menjalankan tugas. Ruangan ini dilengkapi dengan dua set meja kursi tamu, satu set meja kerja, satu buah loker, satu buah jam dinding, satu buah papan struktur organisasi, lemari buku, serta alat komunikasi, dan inventaris lainnya.

e. Ruang Guru

Ruang guru dilengkapi dengan satu set meja dan kursi untuk masing-masing guru pengajar. Terdapat papan informasi, tiga buah kipas pendingin ruangan, satu printer, dan area internet *WiFi hotspot*.

f. Fasilitas Olahraga

Untuk menjalankan aktivitas pembelajaran olah raga, terdapat satu buah lapangan voli beserta tiang net, lapangan bulutangkis dan satu buah ring basket. Untuk peralatan mengajar juga tersedia tiga buah bola basket, empat buah bola sepak plastik, tiga buah bola voli beserta net, empat raket badminton, cone dan dua gawang medium. Bimbingan dan Konseling berjalan dengan baik. Masalah

yang sering muncul adalah siswa-siswi datang terlambat dan pakaian tidak sesuai dengan peraturan.

g. Jumlah Kelas

Ruang kelas yang dimiliki SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman ada 6 kelas. Di setiap kelas dilengkapi dengan papan *whiteboard*, kursi, meja, proyektor, alat kebersihan, dan kipas angin.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rianto (2009) yang berjudul “Tingkat Kepuasan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY Angkatan 2010 terhadap Jasa Pelayanan Kolam Renang FIK UNY”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan yang diberikan kolam renang FIK UNY sudah baik dan dapat diterima oleh sebagian besar konsumen khususnya mahasiswa PJKR angkatan 2010. Tingkat kepuasan mahasiswa berdasarkan faktor bukti fisik pada kategori tinggi sebesar 78.7%, tingkat kepuasan mahasiswa berdasarkan faktor keandalan berada pada kategori tinggi sebesar 74.2%, tingkat kepuasan mahasiswa berdasarkan faktor ketanggapan berada pada kategori tinggi sebesar 68.4%, tingkat kepuasan mahasiswa berdasarkan faktor jaminan dan kepastian berada pada kategori tinggi sebesar 66.5%, tingkat kepuasan mahasiswa berdasarkan faktor empati berada pada kategori tinggi sebesar 52.9%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2009) dengan judul “Tingkat Kepuasan Mahasiswa PKS Banyumas Jurusan POR yang Belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pengambilan data menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kuantitatif berupa persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa PKS Banyumas Jurusan POR yang belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta masuk kategori puas. Secara rinci, tingkat kepuasan mahasiswa yaitu: sangat tidak puas 0,84%, tidak puas 9,21%, puas 56,71%, dan sangat puas 33,63%. Jadi bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat kepuasan menunjukkan kepuasan yang baik, sekitar 90% dan persentase ketidakpuasan 10%.

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan dapat digunakan secara aman dan nyaman supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk

melakukan pendidikan jasmani dengan lebih termotivasi. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan dalam pembelajaran, dan sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah harus diperhatikan benar-benar agar dapat tercipta suatu proses yang maksimal. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap, akan menimbulkan keleluasaan peserta didik dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani, sehingga timbul kepuasan dalam diri peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo yang diukur menggunakan angket.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan “survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMK PI Ambarrukmo yang beralamat di Jalan Cendrawasih 125 Mancasan Lor Condong catur, Depok, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018.

C. Subjek Penelitian

Arikunto (2010: 88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menurut tujuan penelitian. Subjek penelitian ini diambil dengan cara memilih subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan cara memilih orang yang dianggap paling paham tentang apa yang akan diteliti dan memilih subjek penelitian seorang pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009: 219). Sesuai dengan pendapat

tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI di SMK PI Ambarrukmo tahun 2018 yang berjumlah 125 orang. Rincian subjek penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Putra	Putri	
1	X AP 1	11	27	38
2	X AP 2	10	25	35
3	XI AP 1	6	20	26
4	XI AP 2	5	21	26
Jumlah		32	93	125

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2006: 118) menyatakan “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana dan prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo. Definisi operasional variabel yaitu perasaan (*satisfaction*) peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 di SMK PI Ambarrukmo yang akan didapatkan apabila merasa kebutuhan dan harapannya dipenuhi oleh sekolah tentang sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarrukmo, yang diukur menggunakan angket yang terbagi atas lima faktor, yaitu; (1) *Tangibles*, (2) *Empathy*, (3) *Reliability*, (4) *Responsive*, dan (5) *Assurance*.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 192), menyatakan “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4, Puas (P) bobot jawaban 3, Tidak Puas (TP) bobot jawaban 2, Sangat tidak puas (STP) bobot jawaban 1.

Angket dalam penelitian diadopsi dari penelitian Firhan Ali (2018) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI terhadap Sarana Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman Kabupaten Sleman DIY Tahun 2018”. Angket tersebut telah divalidasi oleh *Expert judgment*/dosen ahli yaitu Bapak Agus Sumhendartin S, M.Pd. Tingkat validitas sebesar 0,741 dan reliabilitas sebesar 0,983. Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Butir Pernyataan	Jumlah
Kepuasan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK	Berwujud (<i>Tangibles</i>)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,	10
	Empati (<i>Emphaty</i>)	11, 12, 13, 14, 15	5
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	16, 17, 18, 19	4
	Daya tanggap (<i>Responsivennes</i>)	20, 21, 22, 23, 24	5
	Keandalan (<i>Reliability</i>)	25, 26, 27, 28	4
Jumlah			28

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data peserta didik kelas X dan XI di SMK PI Ambarrukmo tahun 2018.
- Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Azwar (2016: 163) menyatakan untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) *Tangibles*, (2) *Empathy*, (3) *Reliability*, (4) *Responsive*, dan (5) *Assurance*. Hasil analisis data tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo didapat skor terendah (*minimum*) 51,00, skor tertinggi (*maksimum*) 84,00, rerata (*mean*) 68,14, nilai tengah (*median*) 69,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 71,00, *standar deviasi* (SD) 5,36. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo

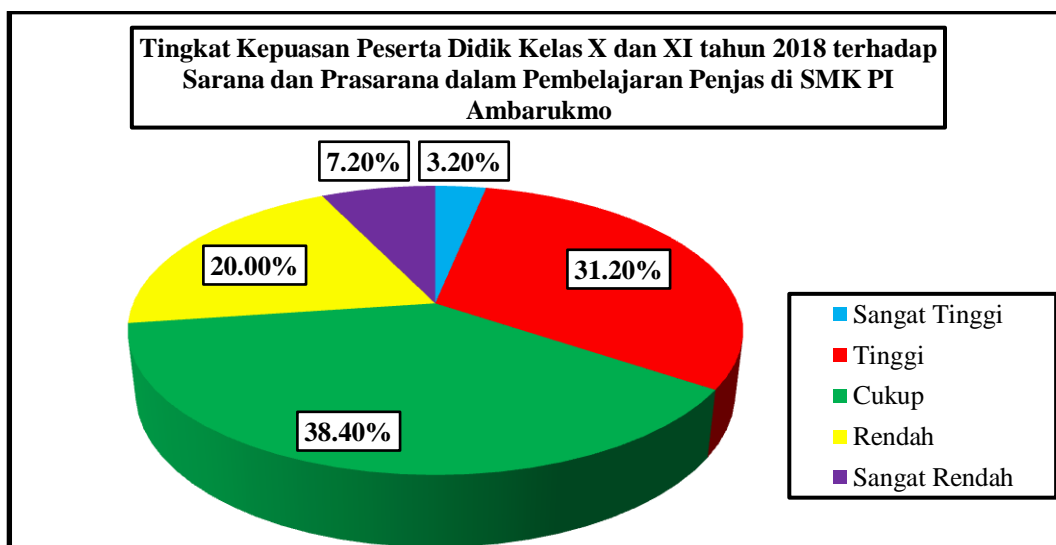
Statistik	
<i>N</i>	125
<i>Mean</i>	68,1440
<i>Median</i>	69,0000
<i>Mode</i>	71,00
<i>Std. Deviation</i>	5,36371
<i>Minimum</i>	51,00
<i>Maximum</i>	84,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$76,19 < X$	Sangat Tinggi	4	3,20%
2	$70,83 < X \leq 76,19$	Tinggi	39	31,20%
3	$65,46 < X \leq 70,83$	Cukup	48	38,40%
4	$60,10 < X \leq 65,46$	Rendah	25	20,00%
5	$X \leq 60,10$	Sangat Rendah	9	7,20%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 6 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,20% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 20,00% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 38,40% (48 peserta didik), “tinggi” sebesar 31,20% (39 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,20% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 68,14, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) didapat skor terendah (*minimum*) 18,00, skor tertinggi (*maksimum*) 32,00, rerata (*mean*) 24,11, nilai tengah (*median*) 24,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, standar deviasi (SD) 2,51. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Berwujud (*Tangibles*)

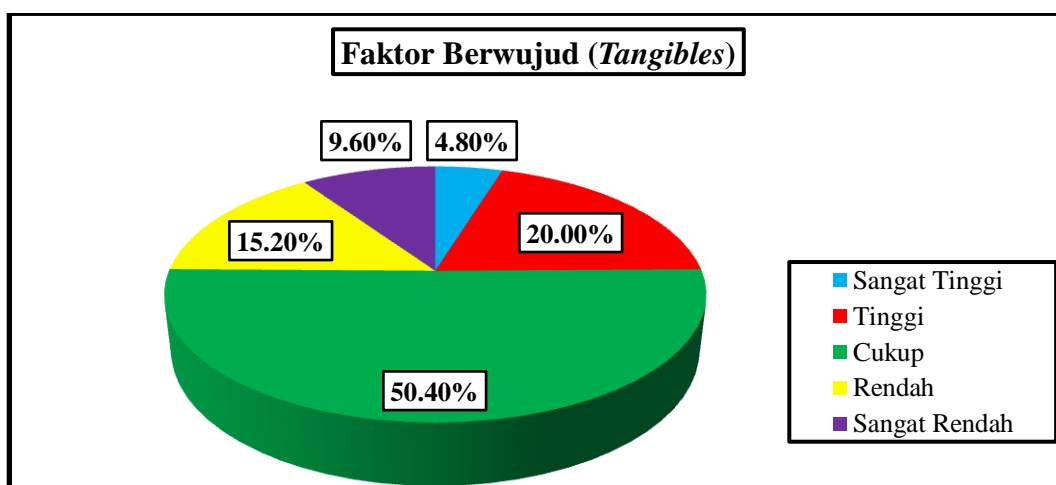
Statistik	
<i>N</i>	125
<i>Mean</i>	24,1120
<i>Median</i>	24,0000
<i>Mode</i>	25,00
<i>Std. Deviation</i>	2,50875
<i>Minimum</i>	18,00
<i>Maximum</i>	32,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Berwujud (*Tangibles*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$27,88 < X$	Sangat Tinggi	6	4,80%
2	$25,37 < X \leq 27,88$	Tinggi	25	20,00%
3	$22,86 < X \leq 25,37$	Cukup	63	50,40%
4	$20,35 < X \leq 22,86$	Rendah	19	15,20%
5	$X \leq 20,35$	Sangat Rendah	12	9,60%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,60% (12 peserta didik), “rendah” sebesar 15,20% (19 peserta didik), “cukup” sebesar 50,40% (63 peserta didik), “tinggi” sebesar 20,00% (25 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,80% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 24,11, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Empati (*Emphaty*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor empati (*emphaty*) didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 12,62, nilai tengah (*median*) 13,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 13,00, standar deviasi (SD) 1,93. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Empati (*Emphaty*)

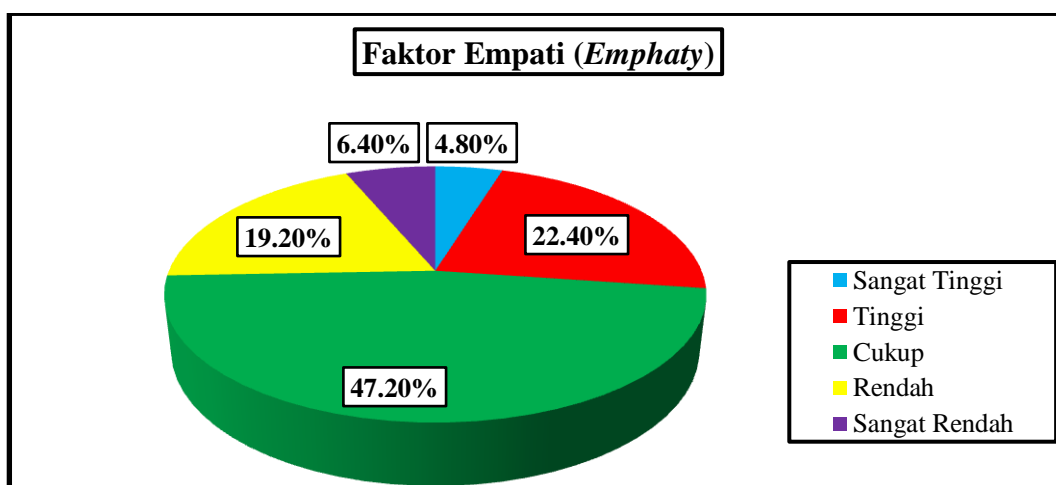
Statistik	
<i>N</i>	125
<i>Mean</i>	12,6160
<i>Median</i>	13,0000
<i>Mode</i>	13,00
<i>Std, Deviation</i>	1,92515
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	19,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor empati (*emphaty*) pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma PenilaianTingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Empati (*Emphaty*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15,50 < X$	Sangat Tinggi	6	4,80%
2	$13,58 < X \leq 15,50$	Tinggi	28	22,40%
3	$11,65 < X \leq 13,58$	Cukup	59	47,20%
4	$9,73 < X \leq 11,65$	Rendah	24	19,20%
5	$X \leq 9,73$	Sangat Rendah	8	6,40%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan Norma Penilaianpada tabel 10 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor empati (*emphaty*) dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Empati (*Emphaty*)

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor empati (*emphaty*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,40% (8 peserta didik), “rendah” sebesar 19,20% (24 peserta didik), “cukup” sebesar 47,20% (59 peserta didik), “tinggi” sebesar 22,40% (28 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,40% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 12,62, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor empati (*emphaty*) dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Jaminan (*Assurance*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor jaminan (*assurance*) didapat skor terendah (*minimum*) 6,00, skor tertinggi (*maksimum*) 13,00, rerata (*mean*) 10,18, nilai tengah (*median*) 10,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,34. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Jaminan (*Assurance*)

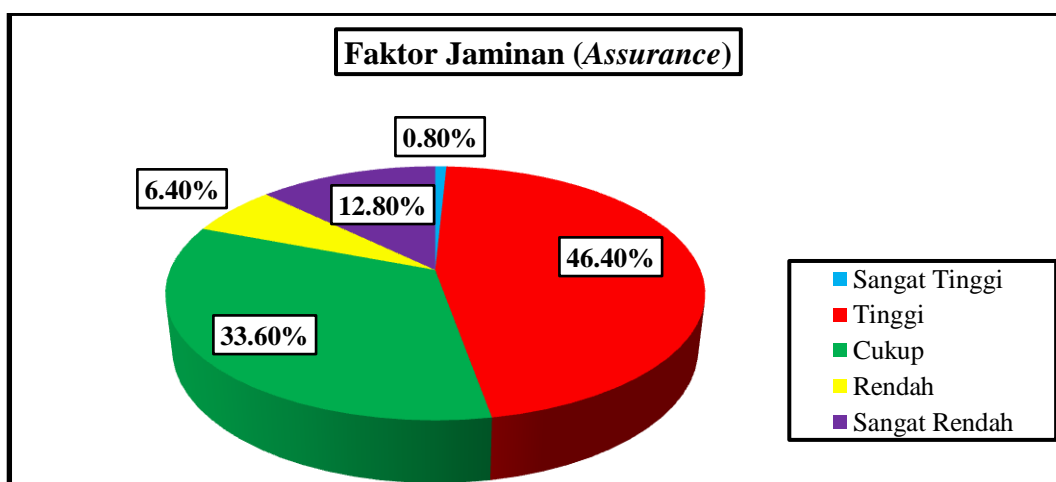
Statistik	
<i>N</i>	125
<i>Mean</i>	10,1760
<i>Median</i>	10,0000
<i>Mode</i>	11,00
<i>Std, Deviation</i>	1,33842
<i>Minimum</i>	6,00
<i>Maximum</i>	13,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor jaminan (*assurance*) pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Jaminan (*Assurance*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$12,18 < X$	Sangat Tinggi	1	0,80%
2	$10,85 < X \leq 12,18$	Tinggi	58	46,40%
3	$9,51 < X \leq 10,85$	Cukup	42	33,60%
4	$8,17 < X \leq 9,51$	Rendah	8	6,40%
5	$X \leq 8,17$	Sangat Rendah	16	12,80%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor jaminan (*assurance*) dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Jaminan (*Assurance*)

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor jaminan (*assurance*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12,80% (16 peserta didik), “rendah” sebesar 6,40% (8 peserta didik), “cukup” sebesar 33,60% (42 peserta didik), “tinggi” sebesar 46,40% (58 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,80% (1 peserta didik). Tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor jaminan (*assurance*) dalam kategori “cukup”.

4. Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor daya tanggap (*responsivennes*) didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 15,00, rerata (*mean*) 11,75, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,91. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

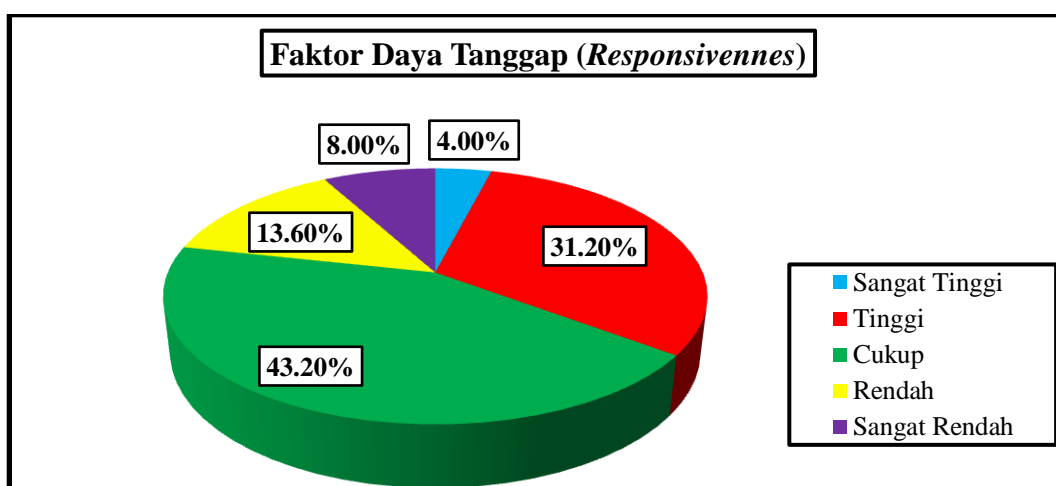
Statistik	
<i>N</i>	125
<i>Mean</i>	11,7520
<i>Median</i>	12,0000
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std. Deviation</i>	1,90778
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	15,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor daya tanggap (*responsivennes*) pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma PenilaianTingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI Tahun 2018 terhadap Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Daya Tanggap

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$14,61 < X$	Sangat Tinggi	5	4,00%
2	$12,71 < X \leq 14,61$	Tinggi	39	31,20%
3	$10,80 < X \leq 12,71$	Cukup	54	43,20%
4	$8,89 < X \leq 10,80$	Rendah	17	13,60%
5	$X \leq 8,89$	Sangat Rendah	10	8,00%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan Norma Penilaianpada tabel 14 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor daya tanggap (*responsivennes*) dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI Tahun 2018 terhadap Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor daya tanggap (*Responsivennes*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,00% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 13,60% (17 peserta didik), “cukup” sebesar 43,20% (54 peserta didik), “tinggi” sebesar 31,20% (39 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,00% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 11,75, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor daya tanggap (*responsivennes*) dalam kategori “cukup”.

5. Faktor Keandalan (*Reliability*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) didapat skor terendah (*minimum*) 4,00, skor tertinggi (*maksimum*) 12,00, rerata (*mean*) 9,49, nilai tengah (*median*) 10,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00, standar deviasi (SD) 1,68. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Keandalan (*Reliability*)

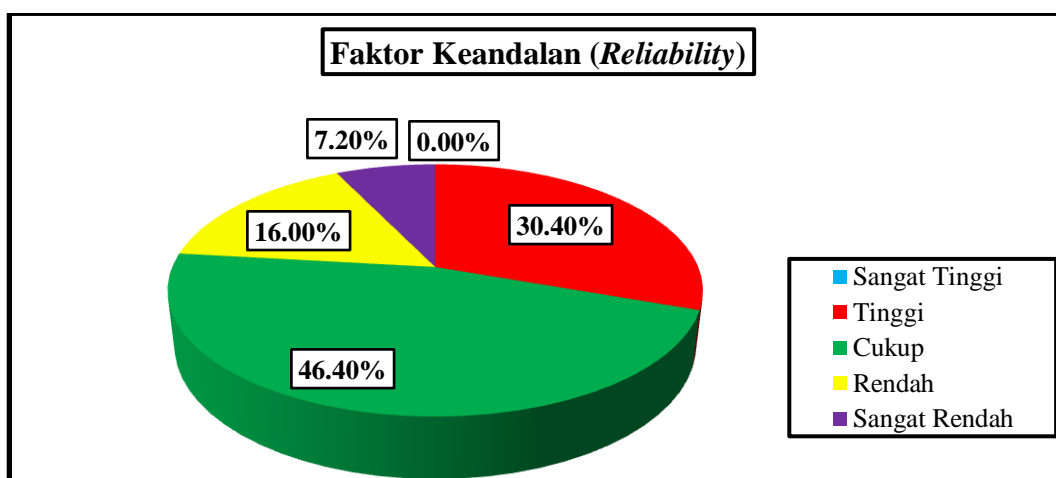
Statistik	
<i>N</i>	125
<i>Mean</i>	9,4880
<i>Median</i>	10,0000
<i>Mode</i>	10,00
<i>Std, Deviation</i>	1,67821
<i>Minimum</i>	4,00
<i>Maximum</i>	12,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Keandalan (*Reliability*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$12,01 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$10,33 < X \leq 12,01$	Tinggi	38	30,40%
3	$8,65 < X \leq 10,33$	Cukup	58	46,40%
4	$6,97 < X \leq 8,65$	Rendah	20	16,00%
5	$X \leq 6,97$	Sangat Rendah	9	7,20%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo Faktor Keandalan (*Reliability*)

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,20% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 16,00% (20 peserta didik), “cukup” sebesar 46,40% (58 peserta didik), “tinggi” sebesar 30,40% (38 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 9,49, tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo. Kepuasan kelas atas tahun ajaran 2018/2019 terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarrukmo, diungkapkan dengan angket yang berjumlah 28 butir, dan terbagi dalam lima faktor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas atas tahun ajaran 2018/2019 terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarrukmo masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kepuasan cukup sebanyak 48 peserta didik atau 38,40%, selanjutnya pada kategori tinggi 39 peserta didik atau sebesar 31,20%, dan kategori rendah sebanyak 25 peserta didik atau 20,00%.

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK PI Ambarrukmo masih ada yang dirasa kurang layak, misalnya dari faktor *tangibles*/berwujud, kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan peserta didik tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bolabasket ada beberapa yang bocor, bola untuk bolavoli ada yang karetanya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan.

Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK PI Ambarrukmo, dapat diketahui melalui kepuasan peserta didik kelas atas di SMK PI Ambarrukmo terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK PI Ambarrukmo. Kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik SMK PI Ambarrukmo merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari peserta didik dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya peserta didik akan merasa puas. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK PI Ambarrukmo, memberikan pelayanan yang memuaskan, maka peserta didik akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Seperti dalam Saryono & Hutomo (2016) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan Jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana

yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang dominan melibatkan aktivitas fisik di luar ruang kelas. Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lain. Dari bentuk aktivitas yang dijalankan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Di mana pembelajaran pendidikan jasmani pada umum harus memiliki lahan kosong yang cukup untuk dapat digunakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan jenis kegiatan dan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas peralatan dan perlengkapan untuk cabang olahraga yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, ketrampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk

meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bed, raket, *shuttle cock*, dan lain-lain sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakkan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. Contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan pada saat yang tepat dan tidak mudah rusak. Hal ini dikarenakan pemakaian yang cenderung sering digunakan dengan sistem bergantian antar kelas maka memerlukan pengaturan penggunaan yang teratur. Suryobroto (2004: 19) menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka pelunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak terlalu mahal, menarik, dan lain-lain. Agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh perawatan antara perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda.

Secara rinci tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor (1) Berwujud (*Tangibles*), (2) Empati (*Emphaty*), (3) Jaminan (*Assurance*), (4) Daya tanggap (*Responsivennes*), dan (5) Keandalan (*Reliability*) sebagai berikut:

1. Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Berwujud (*tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana secara fisik dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor berwujud,

paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 63 peserta didik atau 50,40%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 25 peserta didik atau 20,00%. Hal ini terjadi karena kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan siswa tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bola tendang ada beberapa yang bocor, bola voli ada yang karetanya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan. Dalam hal ini, pihak sekolah harus memperhatikan dan lebih meningkatkan sarana prasarana agar siswa merasa puas saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Sopiati (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini adalah hal yang sering menjadi perhatian pertama para pelanggan jasa. Dengan adanya bukti fisik yang baik akan mempengaruhi persepsi dari pengguna jasa terhadap mutu dari lembaga tersebut.

2. Faktor Empati (*Emphaty*)

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena keputusan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa aman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor *empathy* masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor jaminan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 59 peserta didik atau

47,20%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 28 peserta didik atau 22,40%. Hal ini terjadi karena penyimpanan gudang masih banyak yang berantakan bahkan gudang tidak dirawat sehingga dalam mencari alat olahraga yang akan digunakan untuk pembelajaran masih sulit.

3. Faktor Jaminan (*Assurance*)

Jaminan (*assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan keamanan bagi pemakaiannya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor *assurance* masuk dalam kategori cukup. Pada faktor jaminan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori tinggi yaitu ada 58 peserta didik atau 46,40%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 42 peserta didik atau 33,60%. Hal ini terjadi karena pihak sekolah kurang dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SMK PI Ambarrukmo. Pihak sekolah seharusnya, lebih memperhatikan dan peduli dalam sarana prasarana pendidikan jasmani agar kenyamanan siswa dapat terjamin. Sopiati (2010: 40-43) menyatakan bahwa pada dimensi ini, perilaku karyawan/guru diharapkan mampu untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap jasa yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan. Jaminan ini dapat diartikan pula bahwa karyawan/guru selalu bersikap sopan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjawab segala pertanyaan dan keluhan oleh pelanggan pengguna jasa yaitu peserta didik.

4. Faktor Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Ketanggapan (*responsiveness*) adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo masuk dalam kategori cukup. Pada faktor daya tanggap, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 54 peserta didik atau 43,20%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 39 peserta didik atau 31,20%. Hal ini terjadi karena respon dan tanggapan dari pihak sekolah dalam fasilitas pendidikan jasmani kurang memperhatikan, contohnya sarana prasarana yang sudah rusak belum ada tanggapan untuk diperbaiki atau diperbarui untuk kepuasan dan keamanan siswa saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Sopiati (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkenaan dengan kemampuan para karyawan/guru, yakni keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para konsumen dan memberikan pelayanan yang tanggap. Dalam hal ini karyawan/guru bersedia membantu para pelanggan pengguna jasa (peserta didik) untuk memberikan layanan maupun informasi secara cepat dan tepat.

5. Faktor Keandalan (*Reliability*)

Keandalan (*reliability*) kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi. Dari penelitian diperoleh bahwa tingkat kepuasan peserta

didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor *reliability* masuk dalam kategori cukup. Pada faktor keandalan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori tinggi yaitu ada 58 peserta didik atau 46,40%, selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 38 peserta didik atau 30,40%. Hal ini terjadi karena kerapian penataan penyimpanan dan kebersihan fasilitas olahraga di gudang kurang terjaga, seharusnya petugas sekolah lebih memperhatikan kondisi gudang penyimpanan agar fasilitas saat dibutuhkan mudah dicari dan tertata. Sopiatin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkaitan dengan kemampuan lembaga untuk menyampaikan jasanya secara benar, dapat memenuhi janjinya dan andal. Aspek yang harus diperhatikan pada dimensi ini adalah konsistensi kinerja dan sifat dapat dipercaya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri

seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,20% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 20,00% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 38,40% (48 peserta didik), “tinggi” sebesar 31,20% (39 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,20% (4 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kepuasan peserta didik terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kepuasan peserta didik kelas X dan XI terhadap sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarrukmo dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

3. Bahwa penyediaan sarana dan prasarana PJOK baik kuantitas maupun kualitasnya yang kurang memadai dan tidak layak pakai dengan jumlah peserta didik akan menghambat pelaksanaan di dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2007). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Depdikbud. (1995). *Sarana dan prasarana penjas*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Firhan Ali. (2018). *Tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman Kabupaten Sleman DIY Tahun 2018*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gaspersz, V. (2006). *Total quality management*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Irawan, H. (2002). *10 prinsip kepuasan pelanggan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Isharyanto, T. (2008). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Bertaraf Internasional (SBI) se-DIY*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kemenristekdikti. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007*.


- Kotler, P. (2000). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lupiyoadi, R. (2004). *Manajemen pemasaran jasa: teori dan praktek*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Lutan, R. (2000). *Pendekatan pendidikan gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Made, S. (2008). *Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengembangan media pembelajaran di SMP 2 Wonosari*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Muktiani, N.R. (2008). Aplikasi teknologi pembelajaran dalam mengatasi permasalahan pembelajaran mata kuliah pencak silat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 1.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Musanto, T. (2004). Faktor-faktor kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan: studi kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 2: 123 – 136.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwodarminto. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rianto, S. (2009). *Tingkat kepuasan mahasiswa prodi PJKR FIK UNY angkatan 2010 terhadap jasa pelayanan kolam renang FIK UNY*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Saryono & Hutomo, B.S. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 12, Nomor 1.
- Sidharta, R. (2014). *Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Sewon Bantul*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjasokes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Supranto, J. (2006). *Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suryobroto, A.S. (2004). *"Sarana dan prasarana pendidikan jasmani."* Yogyakarta: FIK UNY.
- Susilo, J.M. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan, manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. (2009). *Tingkat kepuasan mahasiswa PKS Banyumas jurusan POR yang belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tangkilisan, H.N.S. (2005). *Manajemen publik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Tasunar, N. (2006). Kualitas pelayanan sebagai strategi menciptakan kepuasan pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Morodemak. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, Vol. V, No. 1 Mei 2006, h. 41-62.
- Tjiptono, F. (2006). *Strategi pemasaran (Edisi II)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Wuryantoro, K & Muktiani, N.R. (2011). Meningkatkan keterampilan senam meroda melalui permainan tali pada siswa kelas VIIIA MTS MA'ARIF NU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 8, Nomor 2.

- Yulairmi & Putu, R. (2007). *Manajemen pemasaran jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zeithaml, V, Bitner & Gremler. (2006). *Service marketing - integrating customer focus accross the firm forth edition*. New York: McGraw Hill.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541


Nomor : 10.29/UN.34.16/PP/2018. 30 November 2018.
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Redy Aditya Demi P H.
NIM : 13601244012
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP : 197209042001122001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : November s/d Desember 2018
Tempat : SMK PI Ambarukmo, Jln. Cindawasih Mancasan LOR Condong
Catur Depok Sleman.
Judul Skripsi : Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI Terhadap Sarana Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarukmo Tahun 2018.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMK PI Ambarukmo.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SMK PI Ambarrukmo

YAYASAN PENGEMBANGAN ILMU SWASTA MANDIRI YOGYAKARTA

SMK PI AMBARRUKMO 1

● BIDANG KEAHLIAN : PARIWISATA ● PROGRAM KEAHLIAN : AKOMODASI PERHOTELAN
Website : www.smkpiambarrukmo.com Email : smkpiambarrukmo@yahoo.co.id
Kampus : Jl. Cendrawasih 125 Mancasan lor CC Depok Sleman 55283 ☎ (0274) 4477515

SURAT KETERANGAN

Nomor : 346/I13.5/SMK PI.0274/I/2018


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, sesuai surat permohonan ijin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, nomor : 10.29/UN.34.16/PP/2018, tertanggal : 30 November 2018, menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta :


Nama : Redy Aditya Demi P H.
No. Mahasiswa : 13601244012

Benar telah melaksanakan penelitian di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, pada tanggal 5-6 Desember 2018 dengan judul : "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI Terhadap Sarana Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarrukmo Tahun 2018"

Demikian surat keterangan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih, dan kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa adanya.

Sleman, 7 Desember 2018
Kepala Sekolah,


H. Robbaeny Effendi, S.Pd.



Lampiran 3. Angket Penelitian

TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI TERHADAP SARANA PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMK PI AMBARUKMO TAHUN 2018

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI TERHADAP SARANA PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMK PI AMBARUKMO TAHUN 2018”**, untuk itu kami mohon kepada siswa siswi untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran, untuk itu kami mohon siswa siswi dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Peneliti

RESPONDEN

- NAMA :
- KELAS :

Petunjuk Pengisian:

- ☛ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ☛ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

- SP : Sangat Puas
- P : Puas
- TP : Tidak Puas
- STP : Sangat Tidak Puas

Contoh:

No	Pernyataan	SP	P	KP	TP
1	Kepuasan tentang jumlah komputer di sekolah		✓		

NO	PERNYATAAN	SP	P	TP	STP
<i>Tangibles</i> (kualitas berwujud)					
1.	Kepuasan siswa terhadap lapangan basket di sekolah				
2.	Kepuasan siswa terhadap lapangan bolavoli di sekolah				
3.	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan atletik				
4.	Kepuasan siswa terhadap jumlah bolabasket di sekolah				
5.	Kepuasan siswa terhadap keadaan meja tenis meja di sekolah				
6.	Kepuasan siswa terhadap keadaan raket bulutangkis di sekolah				
7.	Kepuasan siswa terhadap net bolavoli				
8.	Kepuasan siswa terhadap keadaan net tenis meja di sekolah				
9.	Kepuasan siswa terhadap keadaan ring basket di sekolah				
10.	Kepuasan tentang jumlah bola kaki di sekolah				
<i>Emphaty</i> (kemudahan)					
11.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana di sekolah saat jam kosong.				
12.	Kepuasan tentang informasi penggunaan alat olahraga di sekolah				
13.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan bola untuk sepakbola saat jam istirahat				
14.	Kepuasan terhadap keberadaan gudang penyimpanan yang strategis				
15.	Kepuasan terhadap pencarian alat olahraga yang akan digunakan di dalam gudang penyimpanan di sekolah				
<i>Assurance</i> (jaminan)					
16.	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan basket yang aman				
17.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga yang selalu dirawat				
18.	Kepuasan tentang jaminan kualitas fasilitas olahraga di sekolah				
19.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga di sekolah yang tidak mudah rusak				
<i>Responsivennes</i> (Daya tanggap)					
20.	Kepuasan terhadap kondisi kaset senam ritmik				

21.	Kepuasan terhadap keadaan gudang yang berantakan				
22.	Kepuasan terhadap fasilitas tambahan seperti pompa bola di sekolah				
23.	Kepuasan terhadap penggunaan lapangan untuk olahraga kasti				
24.	Kepuasan tentang susunan penyimpanan fasilitas olahraga di sekolah				
<i>Reliability (Keandalan)</i>					
25.	Kepuasan terhadap pemanfaatan fasilitas olahraga di saat kegiatan ekstrakurikuler				
26.	Kepuasan terhadap kebersihan gudang penyimpanan fasilitas olahraga				
27.	Kepuasan tentang kedisiplinan untuk mengembalikan fasilitas olahraga sekolah yang telat digunakan				
28.	Kepuasan tentang kerapian penataan ruang penyimpanan fasilitas olahraga				

Lampiran 4. Data Penelitian

No	Berwujud (<i>Tangibles</i>)										Empati (<i>Emphaty</i>)					Jaminan (<i>Assurance</i>)				Daya tanggap (<i>Responsivennes</i>)					Keandalan (<i>Reliability</i>)				Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	69	
2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	67	
3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	70	
4	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	67	
5	4	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	64	
6	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	1	71	
7	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	70	
8	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	67	
9	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	75
10	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	71	
11	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	73	
12	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	70	
13	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	2	73	
14	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	4	3	1	3	63	
15	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	69	
16	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	69	
17	1	1	3	3	1	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	64	
18	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	61	
19	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	69	
20	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	70	
21	2	3	1	3	3	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	65	
22	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	73	
23	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	71	
24	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	68	

25	3	3	1	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	67			
26	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	60	
27	1	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	70	
28	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	68	
29	2	3	2	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	69	
30	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	74
31	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	72
32	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	73
33	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	71
34	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	74
35	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	4	3	1	63	
36	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	64
37	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	68	
38	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	65
39	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	62	
40	2	3	1	3	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	68	
41	2	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	70	
42	3	1	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	70	
43	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	72	
44	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	69	
45	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	71	
46	1	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	70	
47	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	68	
48	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	3	1	1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	4	3	1	60	
49	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	67	
50	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	69	
51	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	2	64	

52	1	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	64
53	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	62
54	3	2	2	3	1	1	1	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	61
55	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	70
56	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	64
57	3	3	3	2	3	2	1	1	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	71
58	1	2	3	2	1	2	1	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	1	1	2	56
59	3	3	3	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	65
60	1	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	66
61	1	1	2	2	1	3	3	1	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	52
62	2	3	2	1	1	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	58
63	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	1	55
64	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	3	3	66
65	1	2	2	3	1	1	3	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	51
66	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	63
67	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	2	1	1	3	3	3	3	2	1	3	2	67
68	2	2	1	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	66
59	3	3	1	1	3	1	1	2	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	64
70	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	61
71	1	3	3	3	1	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	1	62
72	3	3	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	54
73	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	1	1	2	2	1	2	61
74	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	71
75	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	70
76	1	1	1	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	71
77	3	1	1	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	67
78	4	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	2	1	3	68

79	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	74	
80	1	1	3	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	68
81	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	72
82	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	72
83	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	73
84	2	3	1	3	3	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	63
85	2	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
86	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	73
87	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	67
88	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	67
89	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	70
90	1	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	73
91	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	78
92	2	3	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	81
93	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	82
94	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	84
95	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	1	2	3	2	3	2	75
96	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	73
97	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	69
98	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	67
99	4	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	65
100	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	73
101	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	71
102	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	67
103	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	74
104	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	72
105	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	72

106	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	71	
107	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	74	
108	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	4	3	1	3	63
109	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	69
110	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	69
111	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	72
112	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	68
113	4	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	65
114	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	1	71
115	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	71
116	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	68
117	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	74
118	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	1	70
119	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	71
120	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	1	69
121	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	72
122	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	4	3	1	3	63
123	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	68
124	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	69
125	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	1	3	1	3	4	2	1	1	1	1	1	3	1	60

Lampiran 5. Deskriptif Statistik

Statistics

	Kepuasan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK	Berwujud	Empati	Jaminan	Daya tanggap	Keandalan
N	Valid	125	125	125	125	125
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		68.1440	24.1120	12.6160	10.1760	11.7520
Median		69.0000	24.0000	13.0000	10.0000	12.0000
Mode		71.00	25.00	13.00	11.00	12.00
Std. Deviation		5.36371	2.50875	1.92515	1.33842	1.90778
Minimum		51.00	18.00	8.00	6.00	7.00
Maximum		84.00	32.00	19.00	13.00	15.00
Sum		8518.00	3014.00	1577.00	1272.00	1469.00

Kepuasan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	.8	.8
	52	1	.8	1.6
	54	1	.8	2.4
	55	1	.8	3.2
	56	1	.8	4.0
	58	1	.8	4.8
	60	3	2.4	7.2
	61	4	3.2	10.4
	62	3	2.4	12.8
	63	6	4.8	17.6
	64	7	5.6	23.2
	65	5	4.0	27.2
	66	3	2.4	29.6
	67	11	8.8	38.4
	68	10	8.0	46.4
	69	12	9.6	56.0
	70	12	9.6	65.6
	71	13	10.4	76.0
	72	8	6.4	82.4
	73	10	8.0	90.4
	74	6	4.8	95.2
	75	2	1.6	96.8
	78	1	.8	97.6

81	1	.8	.8	98.4
82	1	.8	.8	99.2
84	1	.8	.8	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Berwujud

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	2	1.6	1.6	1.6
19	6	4.8	4.8	6.4
20	4	3.2	3.2	9.6
21	6	4.8	4.8	14.4
22	13	10.4	10.4	24.8
23	9	7.2	7.2	32.0
24	25	20.0	20.0	52.0
25	29	23.2	23.2	75.2
26	10	8.0	8.0	83.2
27	15	12.0	12.0	95.2
28	4	3.2	3.2	98.4
31	1	.8	.8	99.2
32	1	.8	.8	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Empati

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	3	2.4	2.4	2.4
9	5	4.0	4.0	6.4
10	7	5.6	5.6	12.0
11	17	13.6	13.6	25.6
12	22	17.6	17.6	43.2
13	37	29.6	29.6	72.8
14	17	13.6	13.6	86.4
15	11	8.8	8.8	95.2
16	1	.8	.8	96.0
17	4	3.2	3.2	99.2
19	1	.8	.8	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Jaminan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	2	1.6	1.6	1.6
	7	6	4.8	4.8	6.4
	8	8	6.4	6.4	12.8
	9	8	6.4	6.4	19.2
	10	42	33.6	33.6	52.8
	11	47	37.6	37.6	90.4
	12	11	8.8	8.8	99.2
	13	1	.8	.8	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

Daya tanggap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	4	3.2	3.2	3.2
	8	6	4.8	4.8	8.0
	9	8	6.4	6.4	14.4
	10	9	7.2	7.2	21.6
	11	17	13.6	13.6	35.2
	12	37	29.6	29.6	64.8
	13	21	16.8	16.8	81.6
	14	18	14.4	14.4	96.0
	15	5	4.0	4.0	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

Keandalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	.8	.8	.8
	6	8	6.4	6.4	7.2
	7	8	6.4	6.4	13.6
	8	12	9.6	9.6	23.2
	9	27	21.6	21.6	44.8
	10	31	24.8	24.8	69.6
	11	27	21.6	21.6	91.2
	12	11	8.8	8.8	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Peneliti sedang menjelaskan kepada peserta didik



Peneliti mengawasi peserta didik saat mengisi angket



Profil SMK PI Ambarrukmo 1